

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki setiap anak didik. Oleh karena itu perlu diadakan pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena hal ini akan berdampak pada hal mutu pendidikan dan lulusan sekolah tersebut. Dari sisi lain sebagai indikator untuk melihat sejauh mana kualitas dari suatu sekolah, dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar anak didik secara umum, yang dilihat dari hasil belajar dan mutu lulusannya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada setiap individu yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang dapat melalui pengalaman atau latihan dan berlangsung secara aktif dengan lingkungan belajarnya. Perubahan itu merupakan kecakapan baru yang terjadi karena adanya usaha secara sengaja melalui kegiatan pembelajaran. Program sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, bertujuan untuk membantu keluarga dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak atau siswa, agar menjadi manusia seutuhnya akan dapat diwujudkan jika siswa memperoleh kesempatan dalam pendidikan. Pengalaman itu sebagian diperoleh siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui materi pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan Siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Selain itu, perlengkapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga harus diperhatikan. Semakin memadai atau lengkap sarana pembelajaran di sekolah Siswa akan semakin termotivasi untuk belajar. Dengan terpenuhinya kemampuan-kemampuan guru serta sarana pembelajaran, diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas dan menghasilkan output atau lulusan yang baik.

Kegiatan belajar sehari-hari ditemukannya adanya kebiasaan belajar Siswa yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: Siswa kurang semangat dan menyia-nyiakan kesempatan belajar, Siswa kurang berminat dalam membaca dan ada beberapa Siswa yang bersekolah hanya untuk bergengsi. Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat merugikan dirinya sendiri, untuk sebagian kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmertian Siswa pada arti belajar bagi dirinya sendiri.

Keberhasilan seorang Siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar Siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan Siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi

belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik Siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara Siswa satu dengan Siswa lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga Siswa yang rendah prestasi belajarnya. Nilai atau hasil belajar Siswa dapat menjadi unsur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Prestasi belajar Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan Siswa, relasi Siswa dengan Siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga semakin baik penggunaan metode pembelajaran semakin berhasil pencapaian tujuan. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki metode

yang tepat dan sesuai dengan bahan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini aktivitas belajar merupakan upaya bagi siswa dalam belajar yang mempunyai andil besar untuk memperoleh hasil belajar. Aktivitas belajar yang tinggi memungkinkan proses pembelajaran efektif sehingga memungkinkan pencapaian kompetensi yang harus dimiliki siswa. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator keinginan siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis terhadap proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kalianda diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi siswa sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat berfikir yang logis. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan pada tingkat berfikir yang mudah, sehingga mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama ini juga masih *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya didominasi guru. Kondisi demikian, pada akhirnya membawa dampak kepada suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa, siswa merasa bosan pada materi yang diberikan oleh guru. Siswa menjadi malas untuk melakukan

aktivitas-aktivitas belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh juga kurang optimal.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Siswa yang aktif	11	34,37
Siswa yang belum aktif	21	65,63
Jumlah	32	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat siswa yang aktif sebanyak 11 siswa dari 32 siswa dengan persentase 34,37% dan siswa yang belum aktif sebanyak 21 siswa dari 32 siswa dengan persentase 65,63%. Dari hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas siswa masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, rendahnya aktivitas diduga karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajarannya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, maka perlu adanya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SMP Negeri 2 Kalianda Kelas VII.2 masih banyak siswa yang mempunyai aktivitas belajar *off task* (kegiatan yang menghambat pembelajaran) dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru, mengobrol pada saat guru menjelaskan, mengganggu teman, keluar masuk kelas, melamun atau mengantuk pada saat guru menerangkan pelajaran, dan mainan handphone. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial, aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Kalianda kelas VII.2 masih rendah.

Tanpa adanya aktifitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Aktifitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Agar aktifitas berjalan efektif, diperlukan keterlibatan secara terpadu, berkesinambungan dari berbagai macam hal yaitu mengarah pada interaksi yang optimal, menuntut berbagai jenis aktifitas peserta didik, strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, dan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VII.2 di SMP SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012, hasil belajar pada saat Ulangan Harian I (UH1) semester genap dapat dilihat dari perolehan nilai siswa di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Siswa Pada Ulangan Harian I (UH1) kelas VII.2 di SMP SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nilai (0-100)	Banyaknya Siswa	Persentase (100%)
1	90-100	3	9,37
2	80-89	3	9,37
3	60-79	12	37,5
4	50-59	9	28,12
5	00-49	5	15,62
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas VII.2 pada ulangan harian I (UH1) masih rendah. Jumlah siswa pada kelas VII.2 yang memperoleh nilai diatas ≥ 60 (syarat minimal dikatakan tuntas dalam belajar) sebanyak 18 siswa atau sebesar 56,24%.

Sedangkan hasil belajar IPS pada saat Ulangan Harian II (UH 2) semester genap dapat dilihat dari perolehan nilai siswa di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Siswa Pada Ulangan Harian Kedua (UH2) kelas VII.2 di SMP SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Nilai (0-100)	Banyaknya Siswa	Persentase (100%)
1	90-100	3	9,37
2	80-89	8	25
3	60-79	6	18,75
4	50-59	10	31,25
5	00-49	5	15,63
Jumlah		32	100

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 3 di atas, terlihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas VII.2 pada Ulangan Harian II masih rendah. Jumlah siswa kelas VII.2 yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 17 siswa dengan persentase 53,12% . Kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Kalianda menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 60 . Hal ini berarti siswa belum memenuhi ketuntasan kompetensi minimal yang ditetapkan oleh guru yaitu 65% siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Iain (1995:128) menyatakan bahwa “apabila

bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65%, dikuasai maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Belajar IPS tidak sekedar *learning to know*, melainkan harus ditingkatkan meliputi *learning to do*, *Learning to be* sehingga *Learning to live together*. Oleh karena itu filosofi pengajar IPS perlu diperbaharui menjadi pembelajaran IPS. Dalam pengajaran IPS, guru lebih banyak menyampaikan sejumlah ide atau gagasan pokok, sedangkan dalam pembelajaran IPS kegiatan siswa mendapat forsi lebih banyak dibanding guru, bahkan mereka harus dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran siswa berperan lebih aktif sebagai pembelajar dan fungsi guru lebih sebagai fasilitator dan dinamisator. Sasaran dari pembelajaran IPS siswa diharapkan harus mampu berpikir kritis, analisis dan argumentatif serta tidak membosankan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih cepat dan menarik, dimana setiap siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meski tidak ada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Salah satu upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS di kelas VII.2 di SMP Negeri 2 Kalianda dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Mata**

Pelajaran IPS Di Kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah–masalah sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode belajar dengan ceramah, proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*)
2. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih rendah
3. Aktivitas belajar siswa di kelas belum optimal
4. Hasil belajar IPS di kelas VII.2 masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah dan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah bahwa yang dianalisis adalah Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/ 2012?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/ 2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS Terpadu siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kalianda Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a) Kontribusi positif bagi guru-guru mata pelajaran IPS tentang alternatif strategi pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

- b) Memperkaya khazanah keilmuan di bidang keilmuan di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.2 yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

3. Wilayah Penelitian

Di kelas VII.2 SMP Negeri 2 Kalianda semester genap Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester genap tahun 2011/ 2012.